



BAHAYA SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMA NEGERI 4 KOTA BENGKULU

Juli Andri¹, Larra Fredrika², Mukhlizar³
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3}



*Juli Andri

Email : juliandri@umb.ac.id

HP: 082282775511

Kata Kunci:

Pendidikan Seksual;
Perilaku Remaja;
Remaja;
Sex Bebas;

Keywords:

Sexual Education;
Adolescent Behavior;
Teenager;
Premarital Sex;

ABSTRAK

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor- faktor yang mendorong terjadinya seks bebas di kalangan siswa, serta dampak yang ditimbulkannya. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman tentang pendidikan seksual, pengaruh pergaulan bebas, akses informasi tanpa filter melalui media sosial, serta kurangnya pengawasan dari orang tua menjadi pemicu utama terjadinya seks bebas. Dampak yang ditimbulkan antara lain kehamilan di luar nikah, penyakit seksual, putus sekolah, hingga gangguan mental emosional. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam memberikan edukasi dan pengawasan terhadap remaja agar terhindar dari perilaku berisiko tersebut.

ABSTRACT

The aim of this research is to identify the factors contributing to such behavior and analyze its impact. A descriptive qualitative approach was used, with data collected through interviews, observation, and documentation. The findings reveal that a lack of sexual education, peer influence, unfiltered access to social media, and insufficient parental supervision are the main factors driving adolescents toward risky sexual behavior. The consequences include unintended pregnancies, sexually transmitted infections, school dropout, and emotional disturbances. This study recommends stronger collaboration among schools, parents, and communities to provide proper education and supervision to help adolescents avoid such behaviors.



PENDAHULUAN

Perkembangan arus globalisasi, kemajuan teknologi dan informasi, serta pergeseran nilai dan norma dalam masyarakat secara signifikan memengaruhi pola sikap dan perilaku remaja. Hal ini seringkali mendorong mereka pada penyimpangan perilaku. Menurut Direktorat Bina Ketahanan Remaja dalam Sunarti (2018), masa remaja merupakan fase pancaroba, yaitu masa pencarian jati diri yang disertai dengan rasa ingin tahu yang tinggi. Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat memperkuat kecenderungan remaja untuk menunjukkan perilaku tidak sehat dan berisiko, termasuk dalam hal kesehatan reproduksi. Mereka rentan terhadap Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi (TRIAD KRR), yaitu seks pranikah, HIV/AIDS, dan penyalahgunaan narkoba (Yuda et al., 2024; Natalia et al., 2014). Remaja juga menghadapi berbagai tantangan sosial, salah satunya adalah kemampuan merencanakan kehidupan berkeluarga dan masa depan secara bijak. Menurut Yulianti & Syuraini (2018), penting bagi remaja untuk memiliki bekal kecakapan hidup dan kesiapan mental agar tidak bersikap merugikan diri sendiri maupun orang lain. Salah satu bentuk penyimpangan perilaku remaja yang berdampak serius adalah seks bebas. Perilaku ini menyebabkan meningkatnya kasus penularan HIV/AIDS di kalangan remaja.

Masa remaja adalah fase peralihan yang dipenuhi dengan ketidakstabilan, yang kerap mengarah kepada perilaku menyimpang, termasuk hubungan seksual di luar nikah. Menurut data dari WHO, populasi remaja di seluruh dunia mencapai sekitar 1,2 miliar, di mana terdapat peningkatan remaja perempuan yang terlibat dalam hubungan seksual sebelum menikah di beberapa negara. Penelitian menunjukkan bahwa 16% remaja setuju dengan hubungan seksual, 43% menolak, dan 41% merasa tidak masalah untuk melakukan hubungan seksual. Meningkatkan pengetahuan adalah hal yang penting untuk membentuk sikap dan perilaku positif terhadap berbagai hal (Wowor et al., 2024; Diana et al., 2020).

World Health Organization (WHO) mencatat bahwa pada tahun 2012 terdapat sekitar 3,5 juta kasus HIV/AIDS di kawasan Asia Tenggara. Di Indonesia sendiri, berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan, pada tahun 2011 tercatat sebanyak 742 kasus HIV/AIDS pada anak. Angka ini meningkat dibandingkan tiga tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 351 kasus (Fauziah, Shaluhyah, & Prabamurti, 2018). Kasus HIV/AIDS di Indonesia terus menunjukkan tren peningkatan. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P), jumlah kasus baru HIV positif tercatat sebanyak 21.511 kasus pada tahun 2015. Jumlah ini meningkat secara signifikan pada tahun-tahun berikutnya: 29.037 kasus (2012), 32.711 kasus (2013), 30.935 kasus (2014), 36.700 kasus (2016), 48.300 kasus (2017), dan mencapai 64.043 kasus pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2019). Seks bebas kini menjadi salah satu masalah utama yang melanda remaja Indonesia. Hal ini dipicu oleh berbagai faktor seperti pergaulan bebas, pengaruh media, lingkungan sosial, kurangnya pegangan agama, serta minimnya perhatian dan pengawasan dari orang tua. Menurut Purwoastuti (2015), remaja mudah terpengaruh dan mengikuti hawa nafsu jika tidak dibentengi oleh iman yang kuat. Data survei perilaku seksual berisiko pada remaja di 33 provinsi juga menunjukkan kondisi yang mengkhawatirkan. Sebanyak

22,6% remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks, 62,7% remaja SMA tidak perawan, 97% pernah menonton pornografi, dan 21,26% sudah pernah melakukan aborsi (KPAI, 2018). Data ini menunjukkan betapa seriusnya persoalan seksualitas di kalangan remaja yang membutuhkan perhatian dari berbagai pihak, terutama keluarga, sekolah, dan pemerintah.

Setiap institusi pendidikan beserta para pengajarnya harus memahami bahwa di zaman sekarang, pendidikan seks sangat krusial untuk mendukung perkembangan remaja. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan kebijakan yang mengintegrasikan pendidikan seks ke dalam kurikulum sekolah serta mendorong setiap orang tua untuk memberikan pendidikan seks kepada anak-anak mereka. Sebenarnya, orang tua memiliki peranan yang vital dalam memberikan pengetahuan mengenai seks kepada anak-anak, sementara sekolah berfungsi sebagai pendukung. Oleh karena itu, perlu ada kesepahaman yang sama mengenai pendidikan seks. Pendidikan seks bukanlah tentang bagaimana melaksanakan hubungan seksual dengan benar, melainkan memberikan bekal supaya individu dapat mengarahkan perilaku seksual mereka ke jalur yang lebih bertanggung jawab atau memahami konsekuensi dari aktivitas seksual yang mereka lakukan (Wulandari & Aini, 2020; Aprilia, 2015).

METODE PELAKSANAAN

Perencanaan Kegiatan

Tim melakukan perencanaan kegiatan promosi kesehatan di bulan juni 2024. Kami melakukan beberapa kali pertemuan dan diskusi untuk mempersiapkan rencana kegiatan. Mulai dari mendiskusikan tema kegiatan promosi kesehatan, lokasi kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, konsep kegiatan, pelaksanaan survei lokasi, sampai dengan rencana pembuatan laporan kegiatan.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan :

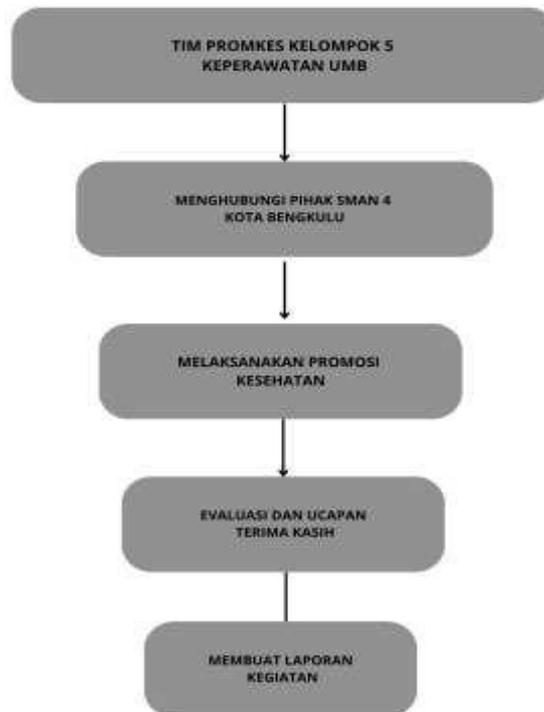
1) Kegiatan Promosi Kesehatan kepada siswa/siswi dilaksanakan dibulan Juli 2024.

2) Tempat pelaksanaan kegiatan adalah di SMAN 4 Kota Bengkulu

Tahap analisis situasi yaitu melakukan survei awal pada tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi pengabdian kepada masyarakat.

Tahap pelaksanaan yaitu melakukan Promosi Kesehatan tentang Bahaya Seks Bebas Pada Remaja pada siswa/siswi yang ada di SMAN 4 Kota Bengkulu.

Tahap evaluasi yaitu melakukan penilaian terhadap perkembangan dalam melakukan Promosi Kesehatan.



Mekanisme Promosi Kesehatan

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Pada Siswa SMA Negeri 4 Kota Bengkulu Kegiatan Perencanaan

Diskusi mengenai perencanaan kegiatan promosi Kesehatan yang dilakukan selama kurang lebih satu bulan. Menghasilkan kesepakatan terkait judul kegiatan yaitu “Mengenai Bahaya Seks Bebas Pada Remaja” Lokasi kegiatan yaitu di SMAN 4 Kota Bengkulu.

Kegiatan Survei Lokasi

Kegiatan Survei Lokasi Promosi Kesehatan Merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh tim PKM. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana gambaran situasi dan sasaran peserta serta mengidentifikasi kondisi terkini.

Kegiatan Identifikasi Pembukaan

Kegiatan identifikasi ini dilakukan oleh tim kepada pihak sekolah, tepatnya kepada ketua organisasi (Humas) Kegiatan ini dilakukan pada pukul 13:00 WIB

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan identifikasi ini dimulai oleh tim PKM dengan menanyakan kepada pihak Humas sekolah SMAN 4 Kota Bengkulu tentang penyuluhan promosi kesehatan “Mengenai Apa Itu Seks Bebas Pada Remaja” serta

menjelaskan maksud dan tujuan dari kedatangan tim. Setelah pihak Humas memahami maksud dan tujuan kedatangan tim serta menyetujui apa yang dilakukan oleh tim, maka tim melakukan pengamatan terhadap kondisi siswa/siswi di sekolah tersebut

Penutup

Tercapainya tujuan kegiatan dengan baik yaitu mitra telah menyetujui tentang apa yang akan dilakukan oleh tim PKM kepada siswa/siswi dan didapatkan hasil pengamatan terhadap beberapa siswa

Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Tentang Mengenai Apa Itu Seks Bebas Pada Remaja

Pembukaan Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan ini diawali dengan lingkungan yang kondusif dan juga menyiapkan keperluan untuk penyuluhan

Pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan pada siswa dilaksanakan pada pada jam 13:00 WIB yang diikuti oleh 35 orang peserta yang terdiri dari para siswa siswi SMAN 4 Kota Bengkulu, beberapa dosen Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu, serta 2 orang guru pendamping dari SMAN 4 Kota Bengkulu

Penutup Tercapainya tujuan penyuluhan dengan baik, dimana siswa mampu memahami apa yang dijelaskan oleh tim PKM yaitu tentang penyuluhan promosi kesehatan “Mengenai Apa Itu Seks Bebas Pada Remaja” cara pencegahan dari seks bebas dan cara menghindari seks bebas di kalangan remaja.

Kegiatan Evaluasi dan Ucapan Terima Kasih

Pembukaan

Kegiatan ini dilakukan dengan suasana yang santai dan tidak terlalu formal kegiatan ini bersifat Tanya jawab kepada siswa

Pelaksanaan

Kegiatan ini diawali dengan mengevaluasi tentang pengetahuan siswa terkait Bahay Seks Bebas Pada Remaja, memberikan sedikit edukasi kepada siswa untuk menjaga kesehatan pada genital. Kegiatan ini diakhiri dengan mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah.

Penutup

Tercapainya tujuan kegiatan dengan baik, yaitu siswa sudah banyak yang memahami tentang Seks Bebas, serta pihak sekolah juga kembali berterima kasih sebab pihak sekolah juga membutuhkan kegiatan penyuluhan ini

PEMBAHASAN

Kegiatan Perencanaan

Kegiatan diawali dengan pertemuan tim pengabdian Kepada Masyarakat di ruang Tata Usaha, SMAN 4 Kota Bengkulu. Tim membicarakan terkait rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian, Tema dan judul kegiatan pengabdian, lokasi pengabdian, penentuan dosen dan anggota serta tim lain yang terlibat dalam kegiatan serta banyak hal hal lain terkait kegiatan pengabdian tersebut.

Berikut dokumentasi kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh tim bersama dosen pembimbing.



Dokumentasi



Foto Bersaman Staf Tata Usaha (TU)

Kegiatan Identifikasi

Kegiatan diawali dengan kedatangan tim ke sekolah SMAN 4 Kota Bengkulu untuk survei lokasi kegiatan PKM. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara terhadap guru Humas Sekolah mengenai bagaimana kesehatan siswa/siswi tersebut. Pada kegiatan ini salah satu guru Humas Sekolah menyampaikan bahwa mereka membutuhkan penyuluhan Promosi Kesehatan, guna mengajarkan kepada siswa/siswi betapa pentingnya kesehatan pada area genital bagi seorang remaja. Hal yang diharapkan dari kegiatan ini adalah sekolah terkhususnya pihak Humas Sekolah dan siswa/siswi dapat menerima kehadiran tim pengabdian dengan baik di sekolah tersebut, sehingga mereka bersedia untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan ini dimulai dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan.

Kegiatan Penyuluhan kesehatan Tentang Mengenai Bahaya Seks Bebas Pada Remaja

Pelaksanaan penyuluhan kesehatan tentang Bahaya Seks Bebas Pada Remaja dilakukan setelah tahap identifikasi kepada pihak sekolah. Pada tahap ini tim menjelaskan tentang Penyakit Menular, Pentingnya menjaga Kesehatan terhadap diri. Pada tahap ini juga tim mengajak siswa maupun siswi untuk berkomunikasi dan sharing-sharing tentang penyakit menular. Siswa/siswi merespon tim dengan baik. Hasil dari kegiatan ini siswa dan siswi mengikuti penyuluhan dengan baik dan kondusif. Selain membantu untuk mengurangi jumlah remaja yang terkena penyakit tersebut, penyuluhan ini juga dilakukan untuk meningkatkan kesadaran para siswa/siswi terhadap orang-orang disekitarnya.

Pergaulan bebas sering kali merujuk pada suatu bentuk interaksi yang telah melenceng dari norma-norma sosial dan agama, seperti kegiatan yang tidak melarang mengonsumsi alkohol, berhubungan seks sembarangan, menggunakan narkoba, serta berbagai perilaku menyimpang lainnya. Ketika berbicara tentang pergaulan bebas, sering kali fokusnya adalah pada kalangan remaja. Ketika mereka memasuki masa remaja, saat tersebut adalah periode di mana anak mulai mengeksplorasi identitas dirinya dan mencoba berbagai pengalaman baru yang dipercaya dapat membantu mereka merasa lebih dewasa. Dengan kata lain, masa remaja adalah fase di mana anak beranjak ke tahap paling rentan dalam hidup mereka (Wowor & Rembet, 2024; Riski et al., 2021).

Kegiatan Evaluasi dan Ucapan Terima Kasih

Kegiatan yang pertama yaitu evaluasi terhadap siswa/siswi mengenai pengetahuan mereka tentang materi Seks Bebas. Pada kegiatan ini tim memberikan sedikit penghargaan kepada siswa/siswi yang bisa menjawab pertanyaan dari tim. Kemudian dilanjutkan dengan ucapan terima kasih tim PKM kepada pihak sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk melakukan penyuluhan kesehatan



Dokumentasi Pembukaan Pelaksanaan Penyuluhan Kesehatan di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu



Dokumentasi Kegiatan Materi Penyuluhan Kesehatan di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu



Dokumentasi Penyampaian Materi Kedua oleh Dosen Pembimbing



Dokumentasi Pemberian Dorprize pada Siswa yang Aktif Selama Penyuluhan Kesehatan



Dokumentasi Foto Bersama Siswa di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu dengan Tim Pengabdian Masyarakat Seusai Penyuluhan Pendidikan Yang Dilaksanakan Oleh Dosen Universitas Muhammadiyah Bengkulu



Berikut dokumentasi kegiatan evaluasi dan ucapan terima kasih kepada pihak sekolah



Kegiatan Pemberian Doonfrize dan Kenang Kenangan ke Pihak Sekolah

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan pada siswa diawali dengan penerimaan oleh pihak sekolah SMAN 4 Kota Bengkulu yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan kesehatan oleh tim Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Penyuluhan ini memiliki tujuan yang jelas yaitu peningkatan pengetahuan untuk siswa mengetahui apa itu seks bebas dan dapat menghindari seks bebas di kalangan remaja

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, A. (2015). Perilaku Ibu dalam Memberikan Pendidikan Seks Usia Dini pada Anak Pra Sekolah (Studi Deskriptif Eksploratif di TK IT Bina Insani Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 619-628. <https://doi.org/10.14710/jkm.v3i1.11555>

- Diana, A., Iqmy, L. O., & Evayanti, Y. (2020). Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Mempengaruhi Pengetahuan Remaja. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 99–103. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.1732>
- Natalia, Y. D., Siunarti, N. T. S., & Astuti, I. R. (2014). Penyuluhan tentang HIV dan AIDS terhadap Sikap Remaja pada Orang dengan HIV dan AIDS. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(1), 25-31
- Riski R, R. R., Lailatul K, M. F., Dewi, M. K., Karim, A. S., Bate, D., Ningsih, V. S., Wulandari, A., Mopasu, W. P. Y., & Musdalifa H., M. H. (2021). Edukasi Bahaya Seks Bebas pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Bidan Nasuha*, 2(1), 17–23. <https://doi.org/10.33860/jpbn.v2i1.513>
- Sunarti, S. (2018). Sikap Remaja tentang Triad KRR (Seksualitas, Napza, HIV/AIDS) di Kelompok PIK R tahap Tegar). *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(2), 105–110. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i2.ART.p105-110>
- Wowor, M. D., & Rembet, I. Y. (2024). Dampak Sex Bebas pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MAPALUS*, 3(1), 8-17. <https://e-journal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/jpmm/article/view/111>
- Wulandari, P., & Aini, D. (2020). Program Sosialisasi Bahaya Seks Bebas pada Kalangan Remaja di Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(1), 23-28. <https://doi.org/10.37287/jpm.v2i1.72>
- Yuda, R. S., Perangin-Angin, M., Andayani, N. E., & Safitri, R. (2024). Penyuluhan Dampak, Penularan Serta Penanggulangan Penyakit HIV/AIDS Di Sma Islam El Syihab Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*, 7(1). <https://doi.org/10.33024/jpfm.v7i1.13613>
- Yulianti, Y., & Syuraini, S. (2018). Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Budi Pekerti Remaja di Jorong Usak Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. *Spektrum*, 6(3). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/100501>